

**PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PESISIR DAN SAPI BALI YANG DI  
INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN LENGAYANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Oleh :*

**EGIMISSAH EKA PUTRA  
03161025**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan**

**MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

**PERFORMANS REPRODUKSI SAPI PESISIR DAN SAPI BALI YANG DI  
INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN LENGAYANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Egimissah Eka Putra, di bawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc. Dan Ir. Wahizi Azhari, MS  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2009

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui performans reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali yang dipelihara secara tradisional di Kecamatan Lengayang dan manfaat penelitian sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan usaha peningkatan produksi dan perbaikan mutu genetik sapi Pesisir dan sapi Bali dimasa yang akan datang.

Materi penelitian ini adalah sapi Pesisir dan sapi Bali yang telah di inseminasi buatan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan selama bulan Januari – Desember tahun 2005. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 29 ekor sapi Pesisir dan 30 ekor sapi Bali. Peubah yang diamati adalah lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata ( $P < 0.05$ ) antara lama bunting sapi Pesisir dengan sapi Bali dan perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) antara umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval* sapi Bali dengan sapi Pesisir. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa performans reproduksi sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tentang lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval* masih rendah. Sedangkan untuk sapi Bali lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval* menunjukkan rata-rata yang lebih baik.

Kata kunci : Inseminasi Buatan, Performans reproduksi, sapi Pesisir, sapi Bali.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sapi adalah salah satu jenis hewan ternak penghasil daging yang cukup besar sumbangannya bagi kepentingan manusia terutama dalam penyediaan protein hewani. Lagipula peningkatan permintaan terhadap daging paling tinggi dibanding dengan susu dan telur. Di Sumatera Barat pembangunan peternakan terutama ditujukan untuk meningkatkan populasi sehingga mampu menyediakan protein hewani asal ternak untuk pemenuhan kebutuhan daerah sendiri maupun Propinsi tetangga.

Diantara berbagai bangsa sapi yang ada, sapi Bali dan sapi Pesisir merupakan sapi asli Indonesia yang tersebar hampir diseluruh wilayah di Indonesia. Menurut laporan FAO (1980) perlunya mempertahankan sapi lokal disuatu daerah karena sapi-sapi tersebut telah begitu baik beradaptasi dengan lingkungan sendiri, baik terhadap rerumputan yang bernilai gizi rendah maupun terhadap penyakit terutama daerah tropis.

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan peternakan sapi di Indonesia adalah rendahnya produktifitas karena kemampuan ternak lokal yang rendah ditambah dengan pengelolaan yang secara tradisional. Peningkatan populasi atau produksi ternak sangat tergantung pada keberhasilan reproduksi, apabila reproduksi tidak teratur dengan baik maka produksi akan rendah.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak, khususnya ternak sapi dengan cara mendatangkan bibit sapi unggul maupun semen

beku, meningkatkan efisiensi reproduksi, pemberantasan penyakit kelamin dan perluasan daerah peternakan. Untuk itu diperlukan data tentang beberapa sifat reproduksi ternak sapi Pesisir dan sapi Bali sehingga dapat dibuat suatu rencana pengembangan yang terarah.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan cara pengembangbiakan dengan mudah dan cepat, tidak memerlukan pejantan, mempertinggi penggunaan pejantan unggul, memperkecil penyebaran penyakit kelamin, memperpendek *calving interval* dan pencatatan akan mudah dilakukan (Toelihere, 1981). Diperkirakan jumlah populasi sapi Bali dan sapi Pesisir di Kecamatan Lengayang hampir sama, sedangkan sistem perkawinannya adalah dengan IB menggunakan semen Simmental dan peternak lebih tertarik mengawinkan sapi Bali dengan Simmental. Hal ini disebabkan ukuran tubuh sapi Bali lebih besar dari pada sapi Pesisir.

Kecamatan Lengayang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya hidup dari hasil pertanian. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, awalnya pemerintah memberikan bantuan ternak sapi agar dikelola dan ditenakkan dengan baik, namun usaha ini tidak berjalan secara maksimal karena petani banyak menjual ternaknya atas dasar kebutuhan ekonomi.

Menyadari banyaknya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan populasi dan produktifitas seperti masalah sarana pengadaan ternak, maka diperlukan keterampilan untuk menentukan langkah pengembangan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut diatas untuk mengetahui produktifitas sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan maka mendorong penulis untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Performans Reproduksi Sapi Pesisir dan Sapi Bali Yang di Inseminasi Buatan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana performans reproduksi (lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval*) sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performans reproduksi (lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval*) sapi Pesisir dan sapi Bali yang dipelihara secara tradisional di Kecamatan Lengayang sehingga dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan usaha peningkatan produksi dan perbaikan mutu genetik sapi Pesisir dan sapi Bali dimasa yang akan datang.

#### **D. Hipotesa**

Performans reproduksi sapi Pesisir dan sapi Bali di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tidak berbeda.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa performans reproduksi sapi Pesisir di Kecamatan Lembang Kabupaten Pesisir Selatan tentang lama bunting, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval* lebih rendah dibandingkan dengan Sapi Bali. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh :

1. Rata-rata lama bunting sapi Pesisir  $283.59 \pm 7.30$  hari. Sedangkan sapi Bali  $280.97 \pm 3.07$  hari.
2. Rata-rata umur beranak pertama pada sapi Pesisir  $36.83 \pm 1.73$  bulan. Sedangkan sapi Bali adalah  $34.30 \pm 3.01$  bulan.
3. Rata-rata *service periode* pada sapi Pesisir  $148.62 \pm 20.77$  hari. Sedangkan sapi Bali adalah  $131.40 \pm 22.17$  hari.
4. Rata-rata *calving interval* sapi Pesisir adalah  $430.90 \pm 20.78$  hari. Sedangkan sapi Bali adalah  $411.27 \pm 22.56$  hari.
5. Hasil analisa statistik menggunakan uji t menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P < 0.05$ ) pada lama bunting, dan perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0.01$ ) antara, umur beranak pertama, *service periode* dan *calving interval* sapi Pesisir dengan sapi Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, F dan Khasrad. 2003. Identifikasi beberapa sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Bali bibit di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan. Universiats Andalas*, Vol 9. 03. Okt. hal 18-23.
- Asman, A. 2002. Service periode sapi hasil inseminasi buatan sapi Simental dan Brahman cross di proyek gerbang serba bisa Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas andalas, Padang.
- Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 1983. Kegiatan Inseminasi Buatan di Indonesia. Direktorat Bina Produksi Peternakan, Jakarta.
- Ensminger, M. E. 1969. Beef Cattle Science. The Interstate Prientes and Publisher. McGraw-Hill Book Co, Danville, Illinois.
- F.A.O. 1980. Animal genetic resources conversation and Management. Report of the F.A.O/ U.N.E.F Technical Consultation Held In Rome 2-6 June.
- Gunawan, G. G. 1980. Peformans produksi dan reproduksi sapi bali di Bali. Karya Ilmiah. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hardjopranto, S. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Kantor Peternakan Pesisir Selatan. 2006. Data Populasi Sapi Pesisir dan Sapi Bali di Kabupaten Pesisir Selatan. Kantor Peternakan Pesisir Selatan, Painan.
- Lazuardi. 2004. Identifikasi performa reproduksi ternak turunan Simental di Kota Padang. Tesis. Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Ternak Universitas Andalas, Padang.
- Lili. 2007. Penampilan reproduksi sapi Simental dan Simental cross di Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong (BPTU SP) Padang Mengatas Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Nurdin, E. 1997. Studi penampilan beberapa sifat reproduksi sapi Bali di Pasaman Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan. Universitas Andalas*, Vol 3. 03 Okt. hal 81-84.
- Pane, I. 1986. Pemuliaan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.